BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang yang beralamat di Jl. Masjid No.01 Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Kode Pos: 53273. Salah satu topik untuk lahan penelitian adalah organisasi atau lembaga dan pesantren termasuk di dalamnya. Seperti dikutip dari Earl Babbie, Ia mengatakan: "*Beyond smalls groups, field researchers also study formal organizations, such as corporations, schools and so forth*".[41] Penentuan lokasi penelitian didasarkan kepada beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Kajian sumber daya pendidik di pesantren masih jarang.
2. Seiring kemajuan teknologi dan imbas arus gelobalisasi, animo masyarakat terhadap pesantren meningkat.
3. Pola pendidikan model *boarding school* yang sedang berkembang dewasa ini tidak lepas dari inspirasi adanya pondok pesantren.
4. Kesenjangan antara kesejahteraan pendidik dengan pengupahan atau *ifrah/bisyarah*.
5. Eksistensi pesantren semakin didukung oleh regulasi pemerintah yang menuntut adanya peningkatan tata kelola lembaga pesantren.
6. Unit kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam sudah relatif lengkap dari pengajian Al-Qur'an, Kajian Kitab Salaf, Madrasah Diniyyah sampai pendidikan Formal dari RA sampai MA.
7. Struktur kepengurusan lembaga pesantren berbasis keluarga sehingga loyalitas dan soliditas para ustadz atau pendidiknya tidak diragukan lagi.
8. Latar belakang pendidikan para ustadz atau pendidik di PP. Nurul Islam semua tamatan pondok pesantren di tanah air terutama Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat serta Yogyakarta.

---

[41] Earl Babbie, *The Practice of Social Research*,(California: Wadsworth Publishing Co., 1986), page 240

9. Kecocokan penulis dengan tema pesantren untuk tesis ini di mana dosen pembimbing akademik mengarahkan penulis sebelumnya.
10. Keterbatasan daya, masa dan dana menuntut penulis untuk berhemat tenaga, waktu dan biaya dengan meneliti pesantren setempat.

Adapun waktu penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam, sesuai dengan rekomendasi dari Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Purwokerto yang tertuang dalam surat permohonan ijin riset adalah 3 (tiga) bulan terhitung mulai 1 Desember 2016 sampai 29 Februari 2017. Karena mendesaknya waktu, penulis sudah memuai observasi di lokasi sejak September 2016. Jika pengumpulan data berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, harapan penulis sebelum masa habis, kiranya penelitian sudah selesai.

B. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penilitian dalam tesis ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun sifatnya adalah deskriptif, yang mana melalui penelitian ini penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan pengembangan SDM pendidik/ustadz Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang Cilacap. Sebagai tahapan manajemen SDM langkah-langkahnya meliputi pengadaan (*Recruitment*), pengembangan (*Development)*, *Compensation* (pemberian imbalan), dan *Evaluation* atau penilaian terhadap SDM. Penelitian jenis lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan riset yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat.

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara

trianggulasi (penggabungan) sedangkan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[42]

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif, terlihat dari data yang dikumpulkan yakni berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu merupakan bukti adanya penerapan metode kualitatif. Maka dari itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Kesimpulan dari berbagai pendapat para pakar, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post *positivisme* yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan metodologi ini bukan suau generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.[43]

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah

---

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 347

[43] Danu Eko Agustinova,*Memahami Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Calpulis, 2015)* hlm.10

suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terrinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[44]

Dalam hal ini penelitian berfokus pada proses pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pendidik atau ustadz dari tahap perencanaan, analisis kebutuhan formasi ustadz, rekrutmen dan seleksi, job training sekaligus pengembangan awal dan pengiriman ke pesantren besar di luar propinsi seperti Jawa Timur, Yogyakarta maupun kabupaten sekitar, sampai penempatan tugas mengajar. Setelah itu pemberian insentif atau kompensasi berupa gaji atau dalam istilah pesantren disebut *bisyarah* artinya *bebungah* sebagai imbalan atau honor. Proses pemantauan atau evaluasi dan penilaian kinerja dilakukan oleh pengasuh secara sederhana, terutama melalui pembinaan tri wulan dan *irsyadat* saat *iftitah* di awal tahun ajaran serta *muwadda'ah* di akhir tahun ajaran. Pemberian penghargaan (*reward*) dilakukan hanya sebagai wujud apresiasi terhadap dedikasi ustadz, contohnya dengan tiket gratis ziarah wali songo.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.[45]

Jadi yang dimaksud data dalam penulisan tesis ini adalah catatan atas sekumpulan fakta yang digali dari lembaga Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang Cilacap. Data dimaksud ada yang berupa dokumen surat, daftar, tabel angka, diagram dan lain sebagainya saat observasi lapangan, kata-kata dari responden saat wawancara, data visual, foto/gambar, citra dan fakta lainnya yang diserap dari

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

[45] https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_pengetahuan/ diakses 28/12/2016 pk. 09:36

sumbernya ketika pengamatan dilakukan di lokasi penelitian yakni PP. Nurul Islam Karangjati.

2. Sumber Data

Penggalian informasi untuk terpenuhinya data dalam sebuah riset harus ditempuh dengan mencari lengsung ke sumbernya. Sumber informasi merupakan aspek yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Berkenaan dengan penelitian ini data-data yang diperlukan berasal dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diserap langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya pengasuh pondok pesantren, sekretaris pondok, lurah pondok, para pendidik; ustadz/ustadzah, dan peserta didik; santri.

Jenis data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka data-data yang diserap bentuknya nukan angka-angka atau bilangan. Data kualitatif adalah hasil pengamatan yang berbentuk kategori dan bukan bilangan.[46] Maka peneliti cenderung mencari informasi langsung dari sumbernya yakni pengasuh PP. Nurul Islam, KH. M. Jarir. Selanjutnya pengasuh akan menunjuk staf administrasi yakni sekretaris pondok; Ustadz

[46] Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm.10

Makhfud Aji, S.Ag. dan lurah pondok; Abdul Muhyi. Begitu juga pengurus lain yang terkait dengan obyek penelitian akan dilibatkan dalam penggalian informasi riset ini, seperti bendahara; Ustadz Imam Syafi'i serta para ustadz lainnya. Beberapa dokumen arsip yang ada di kantor pondok maupun rumah kyai juga bisa menjadi sumber data dengan diamati dan direkam isi informasinya.

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti yakni meliputi literatur-literatur yang ada. Data ini diperoleh dari sekretariat pondok terutama sekretaris dan stafnya untuk memperoleh data tentang sejarah, dan perkembangan pondok pesantren, dokumen iin operasional, piagam pondok, visi dan misi, letak geografis, struktur serta keadaaan ustadz dan santri.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.[47] Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah: pertama kyai atau pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Karangjati yaitu beliau Bapak KH. Muh. Jarir. Kedua, pengurus pondok pesantren di antaranya staf administrasi pesantren, ketua/lurah pondok pesantren. Ketiga, para guru atau ustadz/ustadzah, yang menjadi pembahsan utama dalam penelitian pengembangan SDM pendidik/ustadz di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang Cilacap.

Dari pengasuh/kyai, penulis memperoleh informasi tentang kebijakan lembaga dalam pengembangan SDM pendidik/ustadz pondok pesantren. Sedangkan dari para ustadz/pendidik penulis bisa menggali informasi tentang layanan kegiatan pengembangan SDM

[47] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998), hlm.35.

pendidik/ustadz yang mereka terima selama mengabdi di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang Cilacap. Subjek yang paling utama disini adalah Dewan Asaatidz atau para guru ngaji yang terlibat dalam pendidikan di pesantren ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati,keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Dalam penelitian ini objeknya adalah kebijakan, pandangan, penilaian pengasuh tentang proses kegiatan pengembangan SDM pendidik/ustadz. Begitu juga prilaku pendidik, pendapat, sikap dan proses pelaksanaan tugas mendidik santri yang dilakukan oleh para pendidik/ustadz. Secara umum objek penelitian dalam tesis ini merupakan elemen pihak atau unsur yang dapat mencurahkan atau digali informasi untuk melengkapi semua data yang diperlukan oleh peneliti. Hal ini seirama dengan pengertian data kualitatif yakni: data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.[48]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya menyerap informasi sebanyak mungkin, penulis mencoba menggali informasi tersebut dari berbagai sumber baik primer maupun skunder. Untuk mendapatkan hasil pengumpulan data yang akurat penulis menempuh beberapa teknik, di antaranya:

1. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, "*observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses*

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alpabeta, 2015) hlm.28

biologis dan psikhologis". Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[49]

Observasi dilakukan dengan cara mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan manajemen sumber daya manusia pendidik/ustadz di pondok pesantren Nurul Islam di Karangjati Sampang serta berbagai hal yang berkaitan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewees*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini memiliki beberapa macam, antara lain :

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Yaitu tanya jawab yang telah disiapkan instrumennya secara detail. Hal ini dilakukan bila peneliti, pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*)

Yaitu tanya jawab dalam kategori *in depth interview* (wawancara mendalam) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini pewawancara harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm. 203

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[50]

Wawancara yang penulis lakukan adalah bebas terpimpin yaitu perolehan data dengan cara menyiapkan pedoman wawancara akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang diterapkan. Proses wawancara berlangsung secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kebutuhan agar diperoleh data dan kesimpulan yang terbaik.

Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data dari kyai (pengasuh), pengurus pondok pesantren, dalam hal upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia pendidik/ustadz. Sedangkan wawancara kepada ustadz dan santri dimaksudkan sebagai pengecekan dan validitas data yang telah tergali dari sumber utama.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[51] Sehingga metode dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasi seperti yang disebutkan diatas.

Metode ini digunakan oleh peneliti dengan cara menanyakan dan mempelajari dokumen-dokemen yang dimiliki oleh pondok pesantren yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan mutu manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati.

Data yang diperoleh melalui metode ini yaitu dokumen atau arsip yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Islam Karangjati, seperti data sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi, letak

---

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen,* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 386-387
[51] Sugiyono, *Metode....,* hlm. 329

geografis, keadaan ustadz, pengurus, santri, keadaan sarana prasarana pondok pesantren, kegiatan manajemen pembelajaran atau kurikulum dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam metode analisis yang penulis gunakan adalah metode analisis kualitatif. Adapun pengertian data kualitatif meurut Bodgan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[52] Teknik analisis data ditempuh melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis data lapangan

   Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*[53]

   a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

      Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 248

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi ...,* hlm. 337

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[54]

c. *Conclusion Drawing/* verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian semua data yang diperoleh mengenai manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang Kabupaten Cilacap disusun untuk selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan yang bermanfaat.

---

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm.341

2. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[55]

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.[56]

Uji keabsahan data data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.*[57]

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport,* semakin akrab

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA: 2015) hlm. 363
[56] Sugiyono, *Metode...* hlm. 365
[57] Sugiyono, *Metode...* hlm. 366-368

(tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deteksi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.[58] Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[59]

Triangulasi data penulis gunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Selanjutnya, dari data tersebut penulis lakukan analisis untuk menentukan keabsahan data.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang telah ditemukan. Bila

---

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA: 2015) hlm. 372

[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012) hlm. 330

tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, contohnya hasil wawancara dibuktikan dengan rekaman wawancara maupun foto.

f. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya dapat disebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya. Sebaliknya jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang harus diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.[60]

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA: 2015) hlm.375